

PENGARUH POLA PIKIR MASYARAKAT DAN PRAKTIK MONEY POLITICS TERHADAP PARTISIPASI POLITIK

THE INFLUENCE OF COMMUNITY MIND PATTERNS AND MONEY POLITICS PRACTICES ON POLITICAL PARTICIPATION

Siti Rubiah^{1a}, Sri Rahayu Pudjiastuti^{2b}

¹Pengelola Bimba Rainbow Kids

²Program Studi Magister PPKn, STKIP Arrahmaniyah Depok

^aPerum Perintis Waringin Regency Blok B7, Kedung Waringin, Bojong Gede Bogor

^bJl. Masjid Al-Ittihad Pondok Terong Depok

korespondensi: ¹butitiekpaudbungabangsa@gmail.com; ²sriahayu@stkip-arahmaniyah.ac.id

APA Citation: Rubiah, S., Pudjiastuti S.R. (2019). Pengaruh Pola Pikir Masyarakat dan Praktik Money Politics Terhadap Partisipasi Politik. Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(1), 1-6.

Received: 7-3-2019

Accepted: 16-5-2019

Published: 27-6-2019

Abstrak: Setiap even politik baik itu pemilihan umum maupun pilkada selalu terjadi money politic atau politik uang untuk mempengaruhi masyarakat dalam rangka perolehan suara caleg, sehingga tak dapat dipungkiri dan sudah menjadi rahasia umum pilihan rakyat tergantung dari uang yang mereka terima dari para caleg tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pola pikir masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat. (2) Pengaruh partek money politic terhadap partisipasi politik masyarakat (3) Pengaruh Pola Pikir Masyarakat Dan Praktik Money politic secara bersama-sama terhadap Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasional. Jumlah sampel 50 orang dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara proportional random sampling . Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh antara pola pikir masyarakat terhadap partisipasi politik dengan koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,772 dan persamaan regresi $Y = 53,96 + 0,66X_1$. (2) Terdapat pengaruh praktik money politic terhadap partisipasi politik masyarakat, koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,685 dan persamaan regresi $Y = 69,49 + 0,71X_2$. (3) Terdapat pengaruh pola pikir masyarakat dan praktik money politic secara bersama-sama terhadap partisipasi politik, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,793 dan persamaan regresi jamak $Y = 47,46 + 0,50X_1 + 0,27X_2$ dan harga $F_{hitung} = 116,955 > F_{tabel} = 4,75$.

Kata Kunci: Pola Pikir Masyarakat; Money Politics; Partisipasi Politik.

Abstract: Every political event, whether in the general election or in the elections, there will always be political money or money politics to influence the community in the context of obtaining the votes of the candidates, so that it cannot be denied and it has become a public secret that the people's choice depends on the money they receive from the candidates. This study aims to determine: (1) The influence of people's mindset on community political participation. (2) The effect of political money on community political participation (3) The effect of community mindset and practice of political money together on community political participation in Bojonggede sub-district, Bogor Regency. This research method uses survey methods with correlational techniques. The number of samples was 50 people with the sampling technique carried out by proportional random sampling. The results showed: (1) There was an influence between the mindset of the community towards political participation with a r_{y1} correlation coefficient of 0.772 and a regression equation. (2) There is an influence of money politics practices on public political participation, r_{y2} correlation coefficient of 0.685 and regression equation. (3) There is an influence of public mindset and practice of political money together towards political participation, with a correlation coefficient R of 0.793 and multiple regression equations = $47.46 + 0.50X_1 + 0.27X_2$ and price F calculate = $116.9555 > F$ table = 4.75.

Keywords: People Mmindset; Money Politics; Political Participation.

1. PENDAHULUAN

Partisipasi politik yang merupakan wujud pengejawantahan kedaulatan rakyat adalah suatu hal yang sangat fundamental dalam proses demokrasi. Ia memiliki makna yang sangat penting dalam bergeraknya roda dan sistem demokrasi. Partisipasi politik adalah suatu kegiatan dari warganegara baik secara langsung maupun tidak langsung (tidak sengaja) terkait dengan kebijakan -kebijakan pemerintah dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi (Sitepu, 2012). Apabila masyarakat, memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, maka proses pembangunan politik akan berjalan dengan baik, sehingga akan sangat berarti pula terhadap perkembangan bangsa dan negara ini. Sebaliknya partisipasi politik juga tidak akan bermakna apa-apa dan tidak berarti sama sekali kalau ia tidak memenuhi syarat dari segi kualitatif maupun kuantitatif. Dengan lahirnya Undang-undang No. 32 Tahun 2004, maka undang-undang tersebut telah memberikan hak politik rakyat untuk memilih Gubernur dan Bupati/Walikota secara langsung. Dengan demikian hak politik masyarakat untuk melakukan partisipasi politik secara konvensional terbuka lebar. Oleh karenanya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum, termasuk pemilihan kepala daerah merupakan hal yang sangat penting pula untuk ditilik, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi merupakan sinyal dan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi dan pengejawantahan dari kedaulatan rakyat. Perilaku memilih adalah keikutsertaan warga dalam pemilu sebagai rangkaian pembuatan keputusan (Prihatmoko, 2008). Selain itu tingkat partisipasi masyarakat tidak lepas dari peranan stick holder setempat, terutama pada masyarakat yang parokial dimana keterlibatan mereka dalam kancah perpolitikan harus ada panutan yang dapat memobilisasi.

Pola pikir masyarakat tentang pemilu legislatif harus diluruskan, karena mereka kurang memahami apa arti pemilu legislatif, yang mereka ketahui dan mereka patuhi

hanyalah, jika tokoh masyarakat yang mereka jadikan panutan mengatakan misalnya "pilihlah caleg A atau caleg B", maka mereka memilih sesuai anjuran tokoh tersebut. *Belief* menentukan cara berpikir, berkomunikasi dan bertindak seseorang. Dengan demikian jika ingin mengubah *pola pikir*, yang harus diubah adalah *belief* atau kumpulan *belief*. Dweck (2008) dalam bukunya *Change Your Mindset Change Your life*, mengatakan bahwa "Pandangan yang orang adopsi untuk dirinya sangat mempengaruhi cara orang tersebut mengarahkan kehidupan" (Dweck, 2008). Pola pikir adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu. Menurut Khodijah perbedaan pola pikir seseorang disebabkan oleh bedanya jumlah sudut pandang yang dijadikan dasar, landasan atau alasan untuk berpikir (Khodijah, 2006). Seorang kandidat / caleg walaupun sudah menunjukkan dedikasinya sebagai calon wakil rakyat dengan cara sosialisasi maupun unjuk kerja akan tetapi tanpa *money politic* masyarakat enggan untuk memilihnya. Bagi politisi, *money politic* merupakan media instan yang dengan cara itu suara konstituen dapat dibeli. Sebaliknya, bagi rakyat, *money politic* ibarat bonus rutin di masa Pemilu yang lebih riil dibandingkan dengan program-program yang dijanjikan (Sujito, 2009).

Pola pikir masyarakat tentang politik di dasarkan atas indikator : tanggapan masyarakat terhadap politik terutama pada pemilu legislatif maupun pilkada , tanggapan masyarakat terhadap peran serta sebagai warga Negara , dan tanggapan masyarakat tentang tata cara berpolitik melalui pemilu legislatif maupun pilkada. Pemahaman masyarakat tentang praktik *money politic* didasarkan pada indikator : Pandangan umum masyarakat tentang *money politic*, Alat atau media yang digunakan untuk mempengaruhi seseorang. Partisipasi politik masyarakat ditentukan oleh peranan stick holder setempat untuk dapat menjelaskan, mengarahkan, dan memobilisasi masyarakat agar datang memberikan hak suaranya.

Setiap even politik, diasumsikan baik itu pemilihan umum maupun pilkada selalu terjadi *money politic* atau politik uang untuk mempengaruhi masyarakat untuk perolehan suara caleg, sehingga tak dapat dipungkiri dan sudah menjadi rahasia umum pilihan rakyat tergantung dari uang yang mereka terima dari para caleg tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah " Pengaruh Pola Pikir Masyarakat dan Praktik *Money politic* Terhadap Partisipasi Politik di Kecamatan Bojonggede kabupaten Bogor".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian di mulai dari bulan Juli 2018 s/d September 2018. Metode Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi Korelasi Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasional, yaitu menghitung seberapa jauh pengaruh antar variabel yang diteliti (Pudjiastuti, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Bojonggede Kabupotaen Bogor 1.654 orang, sedangkan populasi terjangkau sebanyak 270 orang berada di 8 komplek perumahan. Sampel penelitian ini ditetapkan 50 orang, dipilih berdasarkan simple random sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel bebas pola pikir masyarakat dan praktik money politic serta variabel terikat partisipasi politik masyarakat ketiganya menggunakan angket skala perilaku. Uji coba instrumen diambil sebanyak 30 orang yang tidak termasuk sampel. Instrumen yang standar adalah instrumen yang disusun menggunakan prosedur pengembangan instrumen yang baku dan dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya (Pudjiastuti, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial melalui teknik analisis regresi dan

korelasi. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi ganda, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi parsial.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara Pola Pikir Masyarakat Terhadap Partisipasi Masyarakat dan Uji Signifikansi t

| N | r _{y2} | t _{hitung} | t _{tabel} | |
|----|-----------------|---------------------|--------------------|-------|
| | | | 0,05 | 0,01 |
| 50 | 0,734 | 7,483* | 1,684 | 2,423 |

**α < 0,01 korelasi sangat signifikan
 (r_{hitung} > r_{tabel})

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara praktik *money politic* terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dan Uji Signifikansi t

| N | r _{y1} | t _{hitung} | t _{tabel} | |
|----|-----------------|---------------------|--------------------|-------|
| | | | 0,05 | 0,01 |
| 50 | 0,772 | 8,424** | 1,684 | 2,423 |

**α < 0,01 korelasi sangat signifikan
 (r_{hitung} > r_{tabel})

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh antara Pola Pikir Masyarakat dan Praktik *Money politic* Secara Bersama-sama dengan Partisipasi Politik Masyarakat

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .827 ^a | .684 | .671 | 7.60176 |

a. Predictors: (Constant), Praktik *Money politic*, Pola Pikir Masyarakat

Berdasarkan tabel 1, tabel 2 dan tabel 3 diperoleh koefisien korelasi R_{y12} = 0,827 dan F_{hitung} = 50,957. Hasil analisis pada lampiran tersebut menunjukkan bahwa besaran koefisien korelasi R sebesar 0,827 berarti pola

pikir masyarakat dan praktik *money politic* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat.

Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pola pikir masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 8,424 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 2,423 atau $8,424 > t_{0,01(49)} = 2,423$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 14,61 + 0,92X_1$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat pola pikir masyarakat akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan partisipasi politik masyarakat sebesar 0,92 pada konstanta 14,61. Hasil analisis korelasi sederhana antara pola pikir masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat diperoleh nilai koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,772. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara pola pikir masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat tinggi dan positif, artinya makin baik pola pikir masyarakat makin tinggi pula partisipasi politik masyarakat tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin rendah pola pikir masyarakat, makin rendah pula partisipasi politik masyarakat tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel pola pikir masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan peroleh nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,60. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 60 % variasi perubahan partisipasi politik masyarakat ditentukan/dijelaskan oleh pola pikir masyarakat dengan pola pengaruh fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya, jika seluruh masyarakat Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor diberi angket tentang pola pikir dan partisipasi politik masyarakat, maka lebih kurang 60 % variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan

berdistribusi dan mengikuti pola pengaruh antara variabel pola pikir masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat sesuai persamaan garis regresi $\hat{Y} = 14,61 + 0,92X_1$.

Pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara praktik *money politic* terhadap partisipasi politik masyarakat yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 7,483 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 2,423 atau $t = 7,483 > t_{0,01(49)} = 2,423$. Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 32,55 + 0,74X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit skor praktik *money politic* akan mengakibatkan terjadinya perubahan skor partisipasi politik masyarakat sebesar 0,74 pada konstanta 32,55.

Hasil analisis korelasi sederhana antara praktik *money politic* terhadap partisipasi politik masyarakat diperoleh nilai koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,734. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara praktik *money politic* terhadap partisipasi politik masyarakat tinggi dan positif, artinya makin tinggi praktik *money politic* akan makin tinggi pula partisipasi politik masyarakat tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin rendah praktik *money politic*, makin rendah pula partisipasi politik masyarakat tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel praktik *money politic* terhadap partisipasi politik masyarakat dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,54. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 54 % variasi perubahan partisipasi politik masyarakat ditentukan / dijelaskan oleh praktik *money politic* dengan pola pengaruh fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya jika seluruh masyarakat Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor diukur praktik

money politicnya dan partisipasi politik masyarakat nya, maka lebih kurang 54 % variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola pengaruh antara variabel praktik *money politic* dengan partisipasi politik masyarakat melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 32,55 + 0,74X_2$.

Pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pola pikir masyarakat dan praktik *money politic* secara bersama-sama dengan partisipasi politik masyarakat yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 50,957. Nilai ini jauh lebih besar dari pada nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi alpha 0,01 yaitu 7,19, atau $F = 50,957 > F_{0,01(2;48)} = 7,19$. Pola pengaruh antara ketiga variabel yang dinyatakan oleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 6,05 + 0,61X_1 + 0,40X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit skor pola pikir masyarakat dan praktik *money politic* akan mengakibatkan terjadinya perubahan partisipasi politik masyarakat siswa sebesar 0,61 atau 0,40.

Hasil analisis korelasi ganda antara pola pikir masyarakat dan praktik *money politic* diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar R_{y12} sebesar 0,827. Nilai ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara pola pikir masyarakat dan praktik *money politic* secara bersama-sama dengan partisipasi politik masyarakat tinggi dan positif. Dengan demikian berarti makin tinggi pola pikir masyarakat dan makin tinggi praktik *money politic*, makin tinggi pula partisipasi politik masyarakat tersebut. Sebaliknya makin rendah pola pikir masyarakat dan makin rendah praktik *money politic*, makin rendah pula partisipasi politik masyarakat tersebut.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel pola pikir masyarakat dan praktik *money politic* secara bersama-sama dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi R_{y12}^2 sebesar 0,68. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa lebih kurang 68 % variasi perubahan partisipasi politik masyarakat ditentukan / dijelaskan oleh pola

pikir masyarakat dan praktik *money politic* secara bersama-sama dengan pola pengaruh fungsionalnya seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut di atas. Artinya jika seluruh masyarakat di Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor diteliti pola pikirnya dan praktik *money politic* nya secara bersama-sama dengan melihat partisipasi politik masyarakat nya, maka lebih kurang 68 % variasi pasangan skor ketiga variabel akan mengikuti pola persamaan regresi $\hat{Y} = 6,05 + 0,61X_1 + 0,40X_2$.

Untuk mengetahui kontribusi murni masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat telah dilakukan analisis korelasi parsial. Kontribusi murni masing-masing variabel diketahui dengan melakukan pengontrolan variabel bebas lain. Hasil analisis tersebut dilaporkan berikut ini.

1. Kontribusi murni variabel bebas pola pikir masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat dalam keadaan konstan, diperoleh nilai sebesar 32 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kadar pengaruh antara pola pikir masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat. Dengan demikian pola pikir masyarakat bukanlah satu-satunya variabel yang dapat menentukan partisipasi politik masyarakat, melainkan masih ada variabel lain yaitu praktik *money politic* yang ikut berpengaruh.
2. Kontribusi murni variabel bebas praktik *money politic* terhadap partisipasi politik masyarakat jika pola pikir masyarakat dalam keadaan konstan, diperoleh nilai sebesar 22 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kadar pengaruh antara praktik *money politic* terhadap partisipasi politik masyarakat, yang berarti bahwa praktik *money politic* bukanlah satu-satunya variabel yang dapat menentukan partisipasi politik masyarakat, melainkan masih ada variabel lain yaitu pola pikir masyarakat yang ikut berpengaruh.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai hubungan yang paling kuat dan

kontribusi yang paling besar terhadap variabel terikat adalah pola pikir masyarakat.

4. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dan menolak hipotesis nol (H_0). Kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, terdapat pengaruh antara pola pikir masyarakat terhadap partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Ini berarti bahwa makin baik pola pikir masyarakat, makin baik pula partisipasi politik masyarakat tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin buruk pola pikir masyarakat, makin buruk pula partisipasi politik masyarakat tersebut. Oleh karena itu pola pikir masyarakat merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan di dalam memprediksi partisipasi politik masyarakat.

Kedua, terdapat pengaruh antara praktik *money politic* terhadap partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Ini berarti bahwa makin tinggi praktik *money politic* akan makin tinggi pula partisipasi politik masyarakat tersebut. Demikian pula sebaliknya, makin rendah praktik *money politic*, makin rendah pula partisipasi politik masyarakat tersebut. Oleh karena itu praktik *money politic* merupakan variabel yang penting untuk diperhatikan di dalam memprediksi partisipasi politik masyarakat.

Ketiga, terdapat pengaruh antara pola pikir masyarakat dan praktik *money politic* secara bersama-sama terhadap partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. Dengan demikian berarti

bahwa makin baik pola pikir masyarakat dan makin tinggi praktik *money politic*nya, makin tinggi pula partisipasi politik masyarakat tersebut. Demikian pula sebaliknya makin buruk pola pikir masyarakat dan makin rendah praktik *money politic*nya, makin rendah pula partisipasi politik masyarakat tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola pikir masyarakat dan praktik *money politic*, merupakan dua variabel yang penting untuk diperhatikan dalam menjelaskan peningkatan partisipasi politik masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dweck, C. S. (2007). *Change Your Mindset Change Your life*. Indonesia: Serambi.
- Khodijah, Y. (2006). *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Suriasumantri (ed) 1983.
- Prihatmoko, J. (2008). *Mendemokratiskan Pemilu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pudjiastuti, S. R. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Fatma Aji.
- Pudjiastuti, S. R., & Rumiati, S. (2019). Development of the PKn Learning Attitude Assesment Model in Foreign Political Culture and Results of PKn Learning from Students of Depok City Vocational School (SMK Semesta Cimanggis). *JhSS Journal of Humanities and Social Studies*, 3(1): 50-53.
- Sitepu, P. A. (2012). *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujito. (2009). *Money Politic: Penyakit Demokrasi Liberal*, Retrieved October 4, 2019 from http://www.Yogyakartaonline.com/index.php?option=com_content&view=article&id=363=pemilu&catid=1::lotest-news.